



PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PT MITRA PHINASTIKA MUSTIKA TBK

Influence of The Receivable Credit of Profitability in PT. Mitra Phinastika Mustika TBK. Company

Piter Tiong
Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar
Email : phiepiter@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, maka digunakan metode analisis yakni deskriptif yang menjelaskan perputaran piutang dalam kaitannya dengan profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan Return on Asset (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA.

Kata kunci : Perputaran piutang, return on asset (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and analyze the effect of receivable turnover to profitability. To apply these objectives, the data type of data used in this study is qualitative data, while the data source in this study is secondary data. To solve the problem formulation as well as to prove the hypothesis proposed, it is used descriptive analysis method that explains the turnover of receivables in relation to profitability (ROA). The result of the research is calculation of regression analysis between receivable turnover with return on asset (ROA) have positive and significant

effect, where every increase of receivable will increase ROA. The result of correlation analysis between the change of receivable turnover with Return on Asset (ROA) can be seen has strong relation. While seen from the correlation coefficient and coefficient of determination that receivable turnover has a strong relationship to the increase ROA.

Keywords: *Accounts receivable turnover, return on investment*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinvestasikan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya modal kerja.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam pemasaran produk rumah, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan

perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Menurut Hery (2016:178) bahwa perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode.

Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai *return on asset* (ROA).

Yuliani (2012) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Verawati, *et.al.* (2014) yang hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Budiansyah (2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistensinya masalah penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, sehingga hal ini menjadi alasan peneliti memilih ROA dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh riset gap karena adanya perbedaan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehingga hal ini yang menjadi permasalahan penelitian mengenai tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk. adalah perusahaan multifinance yang bergerak di bidang pembiayaan modal kerja. Fenomena yang terjadi dalam perusahaan yakni adanya penurunan piutang usaha. Sedangkan penjualan kredit meningkat. Hal ini dapat disajikan perbandingan piutang usaha dengan penjualan kredit selama tahun 2012 s/d 2016 yaitu :

Tabel 1. Data Penjualan Kredit dan Piutang Usaha pada PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk. Tahun 2012 s/d 2016

Penjualan kredit	Piutang awal	Piutang akhir	Rata-rata
10.776.919	269.518	357.576	313.547
13.878.602	357.576	535.599	446.588
16.076.412	535.599	871.415	703.507
16.638.689	871.415	936.935	904.175
17.722.543	936.935	743.662	840.299

Sumber : PT Mitra Phinastika Mustika, Tbk.

Tabel 1 yakni perkembangan piutang nampak mengalami penurunan, sedangkan penjualan kredit meningkat sehingga hal ini menjadi fenomena dalam penelitian ini guna dilakukan pengujian pengaruh perputaran piutang usaha dengan profitabilitas.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen keuangan ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset (aktiva) perusahaan.

Sutrisno (2012:3) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sedangkan Menurut Martono dan Harjito (2011:4) menyebutkan bahwa "manajemen keuangan (*financial management*)", atau dalam literatur disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh". Dengan kata lain, manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset dan mengelolah aset sesuai dengan tujuan perusahaan.

Oleh karena itu ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengelola aset. Manajemen keuangan terus berubah dengan cepat. Berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori manajemen keuangan tetapi juga dalam praktiknya di dunia nyata. Salah satu akibatnya bagi dunia manajemen keuangan adalah fokus yang lebih besar pada strategi sejalandengan perjuangan para manajer untuk menciptakan nilai sebagai latar belakang perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai aktivitas yang memperoleh dana dan mengola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan dan sasaran. Untuk menilai apakah perusahaan tersebut sudah tercapai atau belum, maka diperlukan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan.

Sunyoto (2013 : 19) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang terluas dari ketiga bidang yang telah disebutkan sebelumnya, dan yang paling banyak memiliki peluang pekerjaan. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua bisnis, termasuk perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan manajemen keuangan yang terpenting adalah memaksimumkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham atau pemiliknya. Dari pengertian ini, secara ringkas, manajemen keuangan mem-fokuskan aktivitasnya sebagaimana suatu organisasi dapat menciptakan dan menjaga nilai perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan

seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah informasi seputar dari sebuah organisasi. Menurut Hery (2016 :3), bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 1905) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi dan hasil suatu usaha perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau laporan Laba/Tugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Munawir (2014:2), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan

manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Kesalahan dalam angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Jumingan (2011 : 42) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. Kegiatan analisis laporan keuangan juga dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan.

Harahap (2015 : 190) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan dihitung dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar yang dipergunakan untuk membiayai atau menutupi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Modal yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, akan tetapi modal kerja yang berlebihan

menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan adanya ketidakcukupan modal yang merupakan indikator utama kegagalan suatu perusahaan. Adapun elemen-elemen pembentukan modal kerja adalah kas (*cash*), piutang (*account receivable*), persediaan (*inventory*).

Syamsuddin (2011:202). Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan usaha secara operasional. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Kebutuhan dana tersebut dapat dibagi dalam komponen-komponen yang bersifat permanen dan yang bersifat variabel. Modal kerja bersih sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Sunyoto (2013 : 127) mengatakana bahwa modal kerja (*working capital*) adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek berupa kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan dan piutang usaha.

Menurut Riyanto (2011:57) mengenai pengertian modal kerja ini dapatlah dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

b. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan penda-patan (*Income*). Setiap dana yang di-kerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Tampubolon (2013 : 62) mengatakan bahwa manajemen modal kerja merupakan manajemen aktiva lancar dan passive lancar. Manajemen modal kerja mempunyai beberapa pengertian penting bagi korporasi. Pertama modal kerja menunjukkan ukuran

besarnya investasi yang dilakukan korporasi dalam aktiva lancar dan klaim atas korporasi yang diwakili oleh hutang lancar.

Selanjutnya menurut Margaretha (2014 : 89), mengatakan bahwa manajemen modal kerja (*Working capital management*) merupakan bentuk pengelolaan investasi jangka pendek yang terkait dengan sumber dana. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (*Net Working Capital*).

Pengertian Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang usaha menurut Setiawan (2010:199) adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Martono dan Harjito (2011 : 95) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisi di atas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihkan sebagian atau bahkan

mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk *bad debt expense*.

Gitosudarmo (2012 : 91) bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dihitung :

$$\frac{\text{Penjualan neto kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Penjualan neto kredit artinya semua penjualan kredit sesudah dikurangi dengan potongan-potongan. Rata-rata dapat dihitung dari piutang awal tahun ditambah piutang akhir dibagi dua.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Menurut Kasmir (2016:247) menyatakan, bahwa perputaran piutang (*turnover receivable*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2011:80) juga menambahkan, perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Perputaran piutang dianggap memiliki hubungan relatif dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang

cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

Di sisi lain, perputaran yang tinggi menunjukkan adanya syarat penjualan yang terlalu ketat, menyebabkan turunnya penjualan dan laba.

Sehingga perputaran piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2011:135)

Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016:196-197) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk meng-hasil-kan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, Sartono (2010:130). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitability ratio). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Operating Margin*

Sawir (2012:18). Rasio *gross operating margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, meigindikasikan kemampuan perusahaan-an untuk berproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, Sawir (2012:18)

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset*

Munawir (2014:89). *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Return on asset (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

Sawir (2012:20). *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)

Return On asset atau *return on asset Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return on Asset (ROA)* menurut Munawir (2014:89) mengatakan bahwa dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Investment (ROA)* menghubungkan-kan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut: (Fahmi, 2011:125)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak dan bunga}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal yang pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui resiko ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas menurut Riyanto dalam Prakoso (2014:6) "Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas (ROA)."

Tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba serta ROA. Dan sebaliknya tingkat perputaran piutang yang rendah akan menghambat perusahaan dalam kegiatan operasional, sehingga perusahaan kurang dapat memaksimalkan laba serta ROA-nya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah :

H1 = Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assest* (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan termasuk penelitian kausal komparatif yang merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana datanya berupa angka-angka yang kemudian diolah untuk diujikan terhadap teori yang sudah ada (Ainiyah dan Khusaini, 2016)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a) Penelitian perpustakaan (*library research*) yakni teknik pengumpulan data dengan mengunjungi perpustakaan, catatan kuliah, buku-buku, literatur-literatur, majalah-majalah serta sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b) Penelitian lapangan (*fielded research*) yakni merupakan suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yakni neraca dan laporan laba rugi untuk mendapatkan data-data factual.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk efektivitas dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam mengelola piutang usaha perusahaan dengan menggunakan rumus yaitu :

Penjualan kredit

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rata-rata Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana pada penelitian ini perputaran piutang sebagai variabel independen dan *return on investment* sebagai variabel dependen. Formulanya menurut Sugiyono (2016 :261) yaitu :

$$Y = a+bX$$

Keterangan :

Y : *Return On Investment*

a : Bilangan Konstanta

b : Koefisien Perputaran Piutang

X : Perputaran Piutang

- b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio (Sugiyono, 2016:262).

Adapun kriteria penilaian korelasi dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:216)

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data regresi sudah berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji one sample Kolmogorov-smirnov test. Data dinyatakan ber-distribusi normal jika lebih besar dari 0,05.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis tersebut sebaiknya diterima atau ditolak. Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5% (Sugiyono, 2016:263). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah:

H_0 diterima jika : nilai sig. > 0,05

H_1 diterima jika : nilai sig. < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perputaran Piutang

Masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana piutang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit, agar piutang usaha dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang.

Tujuan dengan adanya manajemen piutang adalah untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat tertagih.

Pentingnya peranan manajemen piutang maka salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis perputaran piutang. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak ditagih dan akan memperlancar arus kas. Rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Adapun hasil perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang pada PT. Mitra Phinasti Mustika, Tbk. Tahun 2012 s/d 2016

Tahun	Penjualan kredit	Piutang awal	Piutang akhir	Rata-rata	Perputaran piutang
2012	10.776.919	269.518	357.576	313.547	34,37
2013	13.878.602	357.576	535.599	446.588	31,08
2014	16.076.412	535.599	871.415	703.507	22,85
2015	16.638.689	871.415	936.935	904.175	18,40
2016	17.722.543	936.935	743.662	840.299	21,09

Sumber : Hasil olahan data

Hasil analisis mengenai perputaran piutang pada PT. Mitra Phinasti Mustika, Tbk. selama tahun 2012 s/d tahun 2016 dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun piutang usaha untuk tahun 2012 berputar sebesar 34,37 x, tahun 2013 berputar sebesar 31,08 x, tahun 2014 berputar sebesar 22,85 x, tahun 2015 berputar sebesar 18,40 x dan tahun 2016 berputar sebesar 21,09 x.

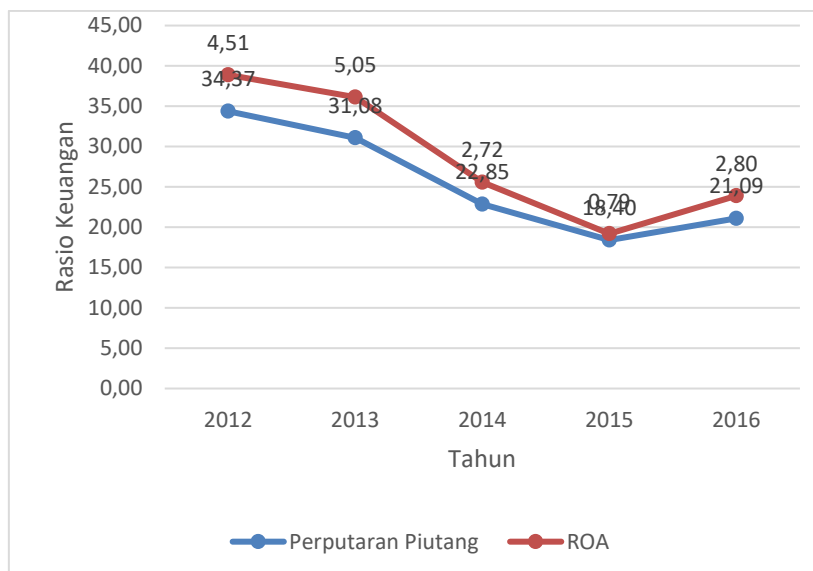
Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan rata-rata perputaran piutang pada perusahaan PT. Mitra Phinasti Mustika, Tbk. selama tahun 2012 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Perhitungan perputaran piutang pada PT. Mitra Phinasti Mustika, Tbk. Tahun 2012 s/d tahun 2016

Tahun	Perputaran piutang (%)	Perkembangan (Kali)
2012	34,37	-
2013	31,08	-3,29
2014	22,85	-8,23
2015	18,40	-4,45
2016	21,09	2,69

Rata-rata peningkatan (%)	-3,32
----------------------------------	-------

Sumber : Hasil olahan data, 2017



Tabel 4 yakni hasil perhitungan perputaran piutang selama 5 tahun terakhir, dimana dalam tahun 2013 mengalami penurunan karena adanya kenaikan rata-rata piutang, sedangkan tahun 2014 – 2015 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan karena adanya kenaikan rata-rata piutang yang terjadi selama 4 tahun terakhir, kemudian pada tahun 2016 nampak bahwa perputaran piutang naik sebesar 2,69 kali yang disebabkan karena adanya kenaikan rata-rata piutang.

Analisis Return on Asset (ROA)

Analisis *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *return on asset* (ROA) digunakan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih dengan total aktiva selama tahun 2012 s/d tahun 2016 yang dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Data Laba Bersih dengan Total Aktiva Tahun 2012 s/d Tahun 2016

Tahun	Labanya setelah bunga dan pajak (Jutaan Rp)	Total Aktiva (Jutaan Rp)	Return on Asset (%)
2012	409.196	9.070.064	4,51
2013	566.312	11.220.245	5,05
2014	379.562	13.950.177	2,72
2015	113.998	14.480.403	0,79
2016	418.416	14.926.225	2,80

Sumber : Lampiran Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 5 yakni hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan PT Mitra Phinasti Mustika, Tbk. yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir maka akan dilakukan perhitungan ROI yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return on Investment* (ROA) Tahun 2012 s/d Tahun 2016

Tahun	Return on Asset (%)	Perkembangan (%)
2012	6,38	-
2013	6,83	0,54
2014	5,01	-2,33
2015	3,46	-1,93
2016	4,17	2,02

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 6 yakni hasil perhitungan *return on asset* atau ROA yang menunjukkan bahwa ROA dalam tahun 2013 meningkat karena adanya kenaikan laba bersih, sedangkan tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan karena adanya penurunan laba bersih selama 2 tahun terakhir dan tahun 2016 mengalami kenaikan karena adanya peningkatan laba bersih perusahaan.

Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran piutang terhadap return on asset pada PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk. maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Perputaran piutang	5	18.40	34.37	25.558 0	6.83149
Return on asset	5	3.46	6.83	5.1700	1.42911
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan data statistik deskriptif maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 tahun dimana untuk perputaran piutang dengan nilai mean sebesar 25,55 dan standar deviasi 6,83, dengan nilai tertinggi sebesar 34,37 dan nilai terendah sebesar 18,40. Kemudian untuk return on asset dengan nilai mean sebesar 5,17, dengan standar deviasi sebesar 1,43, kemudian diperoleh nilai tertinggi sebesar 6,83 dan nilai terendah 3,46.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu *one sample Kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov smirnov test* yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji normalitas dengan one sample kolmogorof smirnov test

		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86602540
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.193
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil uji normalitas ternyata memiliki nilai asymp. sig. = 0,200 > 0,05 berarti dapatlah disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal, alasannya karena memiliki nilai sig > 0,05.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return on Asset (ROA)*

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS release 24. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan perhitungan regresi yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Regresi Perputaran Piutang dengan ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.108	1.022		.106	.922
	Perputaran piutang	.198	.039	.947	5.091	.015

a. Dependent Variable: Return on asset

Sumber : Hasil olahan data SPSS

Dari tabel hasil olahan data koefisien regresi perputaran piutang dalam kaitannya dengan *return on asset (ROA)*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,108 + 0,198 X$$

Dari persamaan regresi tersebut maka diberikan penjelasan bahwa nilai a = konstanta sebesar 0,108, yang diartikan bahwa dengan adanya perputaran piutang maka return on asset akan meningkat sebesar 0,108%.

Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0198 yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap return on asset. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berpengaruh terhadap return on asset. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau korelasi antara perputaran piutang terhadap return on asset, maka dapat dilihat melalui tabel *summary* yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.862	.53153

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang
b. Dependent Variable: Return on asset

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil olahan data korelasi, nampak bahwa nilai koefisien korelasi atau $R = 0,947$ atau bernilai positif yang menunjukkan bahwa perputaran pi-utang mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan return on asset yakni sebesar 0,947 atau mendekati 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,896 yang diartikan bahwa sebesar 89,6% return on asset dipengaruhi oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji parsial) digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen (perputaran piutang) terhadap variabel dependen (*return on asset*), yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar. Dari hasil pengujian parsial maka diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran piutang sebesar $0,015 < 0,05$, karena nilai probabilitas perputaran piutang lebih kecil dari nilai standar, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2013 mengalami penurunan namun *return on asset* mengalami kenaikan karena laba bersih meningkat. Sedangkan tahun 2014 s/d 2015 perputaran piutang menurun sehingga berdampak terhadap turunnya ROA, namun dalam tahun 2016 terlihat bahwa perputaran piutang meningkat namun ROA menurun. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan tidak berdampak terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on asset*. Kemudian dilihat dari hasil uji t diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Kemudian dari penelitian sebelumnya Yuliani (2012) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Verawati dan Oetomo. (2014) yang hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dan Ainiyah dan Khusuma (2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dalam penelitian ini menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dimana dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, Verawati dan Ainiyah dan Khusuma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, akan dapat disajikan kesimpulan yaitu hasil analisis regresi, antara perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan ROA dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial memiliki nilai sig yang lebih kecil dari nilai standar. Sedangkan dilihat dari nilai korelasi terlihat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA. Oleh karena itu maka adapun saran dari hasil penelitian ini adalah : disarankan kepada perusahaan untuk dapat mengelola piutang secara efisien dan efektif, hal ini dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang dan untuk dapat meningkatkan laba, yakni melalui peningkatan pendapatan operasional perusahaan.

REFERENSI :

- Ainiyah dan Khuzaini, 2016, Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity* ratio terhadap profitabilitas, jurnal ilmu dan Riset Manajemen, volume 5, Nomor 1, Januari 2016, ISSN:2461-0593.
- Budiansyah, Oktari dan Safitri, 2016, Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Manajemen Keuangan*, Penerbit : BPFE UGM, Yogyakarta
- Harahap Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keduabelas, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen*, Penerbit : Grasindo, Jakarta
- Jumingan. 2011. *Alat Pemantau Manajemen Laba Dalam Laporan Keuangan Perusahaan*, edisi revisi, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit : Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit : Dian Rakyat, Jakarta
- Martono dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKO-NISIA, Yogyakarta.
- Munawir S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan ketujuhbelas, Penerbit : Liberty Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke-4 BPFE. Yogyakarta.
- Prakoso, K. B. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Buku Satu. Penerbit : Refika Utama, Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan keempat, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sunyoto Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, cetakan Pertama, Penerbit : CAPS, Yogyakarta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, edisi kedelapan, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta

Tampubolon, P. Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan*. Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta

Verawati, V.L. dan Oetomo, 2014, Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan Tekstil, jurnal manajemen STIESIA Surabaya.

Yuliani, Rina, 2012, pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indo-nesia, Tbk. tahun 2005-2012